

EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK MELALUI METODE *DENVER DEVELOPMENTAL SCREENING TEST*

Diah Fauzia Zuhroh¹, Anggun Pranessia Angrasari², Ernawati³

^{1,3}Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur

²Dosen Keperawatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Jawa Timur

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 19, 2023

Revised: 27 Desember 2023

Available online: Januari, 09, 2024

KEYWORDS

Edukasi, perkembangan, anak, *Denver Developmental Screening Test*

CORRESPONDENCE

E-mail: fauzia_diah@umg.ac.id

ABSTRACT

Aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan komponen penting untuk dilakukan pemantauan secara berkala guna mendeteksi kelainan maupun penyimpangan yang ada. Perkembangan pada anak merupakan salah satu indikator yang mengukur hasil dari tingkat maturasi dan proses belajar anak dalam setiap kehidupannya. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa anak belum pernah dilakukan pemantauan perkembangan secara berkala, hanya pertumbuhannya saja yang diukur. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam memantau perkembangan anak menggunakan metode *Denver Developmental Screening Test* (DDST). Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan anak di SPS Puspa Sidomoro Gresik dan memberikan edukasi kepada orang tua terkait jenis stimulasi yang bias diberikan kepada anak. Jumlah sasaran kegiatan ini meliputi 25 balita beserta orang tuanya. Hasil yang didapatkan selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar balita di satuan tersebut berada pada perkembangan yang normal, artinya perkembangan ereka suda sesuai dengan usianya. Pentingnya pemantauan secara berkala, cermat, dan tepat sangat diperlukan untuk mendeteksi adanya permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

INTRODUCTION

Anak merupakan individu yang memiliki karakteristik unik di setiap tahapan usianya. Setiap anak akan memiliki tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda tergantung dari lingkungannya. Tumbuh kembang pada anak bersifat teratur, berkelanjutan, dan saling berkesinambungan di setiap tahapannya. Masa balita merupakan periode emas bagi setiap anak sehingga diperlukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dan cermat pada periode ini. Pemantauan secara berkala akan dapat mendeteksi gangguan maupun masalah yang dialami oleh anak.

Perkembangan pada anak merupakan pertambahan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan setiap usianya (Hockenberry, 2014). Perkembangan setiap anak dapat diramalkan dan didapat dari hasil maturasi, serta proses belajar. Permasalahan yang muncul adalah orang tua seringkali tidak menyadari adanya gangguan atau keterlambatan perkembangan pada anak. Deteksi dini yang terlambat sering menjadi hambatan dalam penanganan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui adanya tanda bahaya keterlambatan perkembangan pada anak. Menurut Dian Ardana pada umumnya masalah perkembangan yang sering muncul pada anak meliputi gangguan perkembangan motorik, bahasa, dan perilaku (Sugeng, Tarigan, dan Sari, 2019). Data WHO tahun 2018 menunjukkan sekitar 95% anak di Negara dengan pendapatan yang rendah dan menengah mengalami gangguan perkembangan. Di Indonesia tahun 2016 dilaporkan bahwa sekitar 7.512,6 per 100.000 populasi anak (7,51%) mengalami penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun (WHO, 2018).

Pemantauan perkembangan pada anak merupakan komponen penting untuk dilakukan secara berkala agar apabila ditemukan penyimpangan dapat diberikan intervensi secara dini. Usaha melakukan pencegahan secara dini perlu dilakukan untuk mengurangi penyimpangan perkembangan melalui usaha deteksi dini. Deteksi dini perkembangan pada anak dapat dilakukan setiap tiga bulan sekali pada anak usia 0-12 bulan dan setiap enam bulan sekali pada anak usia 12-72 bulan (Sugeng, Tarigan, dan Sari, 2019). Beberapa penelitian mengemukakan bahwa dalam melakukan upaya pemantauan perkembangan, skrining dan deteksi dini penyimpangan sangat perlu dilakukan bahkan di tingkat pelayanan kesehatan dasar seperti Posyandu. Apabila dalam pelaksanaannya ditemukan anak yang beresiko terdapat penyimpangan perkembangan perlu dilakukan tindak lanjut dengan pemberian intervensi yang tepat sesuai permasalahannya (Hanum dan Safitri, 2018).

Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam formulir yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan pada anak adalah dengan menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) atau sering dikenal dengan istilah Denver II (Sari, Dewi, Nurhayati, dkk, 2021). DDST bukan berupa tes diagnostik ataupun tes IQ, formulir ini memiliki persyaratan yang mumpuni dalam menilai dan menskrining perkembangan anak dengan baik dan cermat. Metode penilaian ini sangat mudah dan cepat dilakukan, serta menunjukkan tingkat validitas tinggi dalam pelaksanaannya (Care, 2016).

Pelaksanaan pemantauan menggunakan DDST terdapat beberapa aspek penilaian diantaranya aspek bahasa, motorik kasar, personal sosial, dan motorik halus dengan 125 item di dalamnya. Pemantauan perkembangan menggunakan DDST ini terdapat

item-item yang perlu dilakuka anak menggunakan media yang tersedia maupun berupa pengamatan secara langsung dalam beraktivitas. Ketika anak mampu melewati perkembangan setiap itemnya anak dianggap lulus dalam tahapan perkembangan tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SPS Puspo Sidomoro Gresik. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu belum adanya sosialisasi dan pemantauan aspek perkembangan pada anak secara berkala. Kegiatan yang selama ini dilakukan hanya berfokus pada aspek pertumbuhan anak saja untuk mengukur berat nadan dan tinggi badan. Selain itu ditemukan permasalahan orang tua lebih fokus terhadap pertumbuhan anaknya saja. Orang tua menganggap apabila pertumbuhan anaknya baik berarti perkembangan anaknya juga normal. Mengingat pemantauan perkembangan ini sangat penting dilakukan sehingga perlunya dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di satuan tersebut guna menilai dan menindak lanjuti *screening* perkembangan anak menggunakan metode DDST. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui hasil perkembangan pada anak di SPS Puspa Sidomoro Gresik melalui pemeriksaan DDST serta optimalisasi pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anaknya melalui kegiatan edukasi selama kegiatan.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi kepada orang tua dan pemantauan perkembangan balita menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai fase perkembangan yang sedang dilalui oleh anaknya. Pemberian edukasi digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang dapat diberikan kepada anaknya. Kegiatan ini bertempat di SPS Puspa Sidomoro Gresik pada tanggal 1 Desember 2023 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 25 balita dan ibu balita sejumlah 25 orang (Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat). Adapun media yang digunakan pada kegiatan ini berupa Formulir DDST, media stimulasi sesuai usia, dan buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Kementerian Kesehatan Tahun 2016.

Untuk tahapan kegiatan dari pengabdian masyarakat ini diantaranya, yaitu:

1. Kegiatan pemantauan perkembangan balita

Kegiatan yang dilakukan berupa pemantauan perkembangan balita menggunakan formulir DDST sesuai grafik usianya. Formulir ini akan menilai 4 aspek perkembangan pada anak meliputi personal sosial, bahasa, motorik kasar, dan motorik halus dari usia 0-59 bulan.

2. Kegiatan pencatatan dan evaluasi hasil perkembangan

Kegiatan ini berupa pencatatan hasil perkembangan pada formulir setiap anak. Setelah itu dilakukan pemberian informasi kepada orang tua mengenai hasil evaluasi perkembangan yang sudah dilakukan kepada anaknya.

3. Kegiatan edukasi kepada orang tua

Kegiatan ini merupakan akhir sesi dari pengabdian masyarakat yang dilakukan. Pemberian edukasi kepada orang tua mengenai hasil evaluasi anaknya, jenis stimulus yang dapat diberikan orang tua selama di rumah, dan intervensi lain terkait stimulasi deteksi intervensi dini perkembangan pada anak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

RESULTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul “Edukasi dan Pemantauan Perkembangan Pada Anak Menggunakan Metode Denver Developmental Screening Test” dilakukan dengan jumlah sasaran sejumlah 25 balita. Adapun untuk hasil kegiatan pemantauan tersebut terdapat dalam diagram-diagram di bawah ini.

1. Karakteristik balita berdasarkan usia saat pemeriksaan

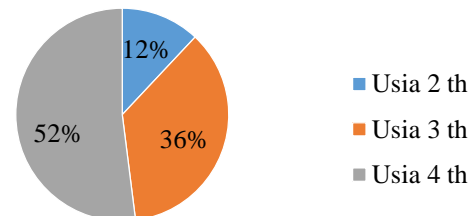


Diagram 1. Karakteristik Balita Berdasarkan Usia Bulan Desember 2023

Berdasarkan diagram 1 di atas menunjukkan bahwa usia balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik 12% (3 balita) berusia 2 tahun, 36% (9 balita) berusia 3 tahun, dan 52% (13 balita) berusia 4 tahun.

2. Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin

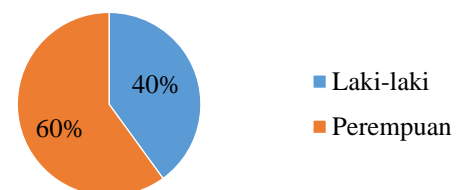


Diagram 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin Bulan Desember 2023

Berdasarkan diagram 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik 40% (10 balita) berjenis kelamin laki-laki dan 60% (15 balita) berjenis kelamin perempuan.

3. Hasil pemeriksaan perkembangan pada aspek personal sosial

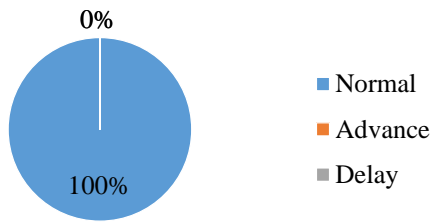


Diagram 3. Karakteristik Balita Berdasarkan Aspek Perkembangan Personal Sosial Bulan Desember 2023

Berdasarkan diagram 3 di atas menunjukkan bahwa aspek perkembangan personal sosial balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik berada pada rentang normal 100% (25 balita)

4. Hasil pemeriksaan perkembangan pada aspek bahasa

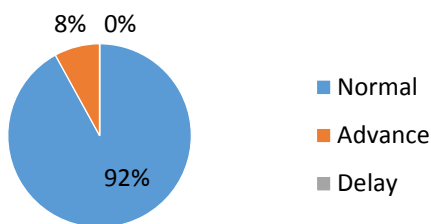


Diagram 4. Karakteristik Balita Berdasarkan Aspek Perkembangan Bahasa Bulan Desember 2023

Berdasarkan diagram 4 di atas menunjukkan bahwa aspek perkembangan bahasa balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik berada pada rentang normal 92% (23 balita) dan *advance* 8% (2 balita).

5. Hasil pemeriksaan perkembangan pada aspek motorik kasar

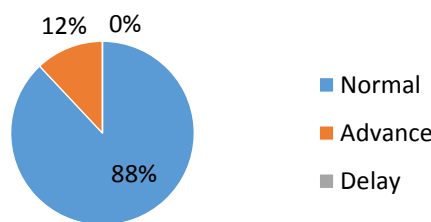


Diagram 5. Karakteristik Balita Berdasarkan Aspek Perkembangan Motorik Kasar Bulan Desember 2023

Berdasarkan diagram 5 di atas menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik kasar balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik berada pada rentang normal 88% (22 balita) dan *advance* 12% (3 balita).

6. Hasil pemeriksaan perkembangan pada aspek motorik halus

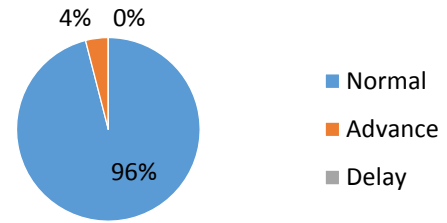


Diagram 6. Karakteristik Balita Berdasarkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Bulan Desember 2023

Berdasarkan diagram 6 di atas menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik halus balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik berada pada rentang normal 96% (24 balita) dan *advance* 4% (1 balita).

DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SPS Puspa Sidomoro Gresik berjalan dengan aktif dan lancar. Pemantauan perkembangan yang dilakukan oleh tim berdampingan dengan kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada balita. Pemantauan perkembangan menggunakan metode DDST yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan balita sesuai dengan usianya. Pemantauan perkembangan secara dini dan berkala akan mengidentifikasi adanya normalitas maupun penyimpangan perkembangan pada balita.

Hasil pemantauan perkembangan yang dilakukan oleh tim menunjukkan balita di SPS Puspa Sidomoro menunjukkan perkembangan yang normal, dan terdapat beberapa yang menunjukkan perkembangan lebih (*advance*).

Perkembangan normal menunjukkan bahwa balita sudah dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Perkembangan melibatkan banyak aspek mulai dari perubahan emosi, kepribadian, tingkah laku, pola pikir, dan bahasa. Perkembangan terjadi akibat proses interaksi dan pemahaman persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Perkembangan pada balita dapat berjalan optimal jika didukung dengan proses pengasuhan yang tepat, nutrisi yang adekuat dan seimbang, pelayanan kesehatan memadai, kebersihan lingkungan tempat tinggal, dan rangsangan stimulasi sesuai tahapan usianya (Wiwin, 2021).

Merujuk dari hasil kegiatan yang dilakukan menggunakan DDST yang mencakup 4 aspek perkembangan meliputi aspek personal sosial, bahasa, motorik kasar, dan motorik halus didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Aspek personal sosial

Berdasarkan hasil pemantauan seluruh balita di SPS Puspa Sidomoro Gresik menunjukkan perkembangan normal dalam aspek personal sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mandiri dalam beraktivitas, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan personal sosial yang terbentuk pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dengan pengaruh teman sebaya dalam kegiatan bermain karena dengan bermain secara bersama-sama akan terbentuk proses interaksi di dalamnya (Setyaningrum, 2017).

Selain itu faktor usia yang sebagian besar anak berada dalam tahapan usia pra sekolah juga dapat mempengaruhi

aspek personal sosialnya. Pada usia pra sekolah, hubungan sosial dan interaksi anak mulai terlihat jelas, karena mereka akan terlibat secara aktif dengan teman sebayanya. Mereka akan sering terlibat dalam aktivitas bermain dan belajar. Selain itu ditunjang pula dengan adanya SPS (Satuan PAUD Sejenis) akan membuat anak terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif tanpa atau dengan pendampingan dari orang tua. Sehingga mereka dapat berinteraksi secara mandiri dengan teman sebayanya (Asthiningsih dan Muflihatin, 2018).

2. Aspek bahasa

Aspek bahasa pada anak sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan anak berada dalam perkembangan yang normal dan *advance*. Hal ini menunjukkan peran sert secara aktif dari lingkungan khususnya orang tua anak dalam proses pengasuhan. Perkembangan bahasa pada anak dapat diajarkan sejak dini ketika mereka usia bayi, seperti merespon segala ekspresi maupun ocehan anak. Perkembangan bahasa dapat timbul secara alami akibat proses meniru anak dari orang tua. Selain itu dapat dilatih dan berkembang melalui berbagai cara, seperti sering mengajak berbicara, menanggapi apa yang diucapkan oleh anak, bermain *role play* bersama anak, maupun dengan membacakan cerita. Sehingga dengan berbagai stimulasi tersebut anak dapat menunjukkan perkembangan bahasa yang normal dan bahkan cepat melebihi usianya.

3. Aspek motorik kasar

Pemantauan perkembangan anak pada aspek motorik kasar didapatkan hasil anak berada pada rentang normal 22 balita dan *advance* 3 balita. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas dari otot besar seperti, berjalan, berlari, melompat, dan lainnya. Peningkatan aktivitas motorik pada anak sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi antara tangan, kaki, dan mata anak. Perkembangan motorik anak yang optimal dapat berjalan jika anak memiliki kesempatan dalam melakukan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh. Selain itu ditunjang dengan usia anak pra sekolah yang sangat aktif dalam lingkungannya. Mereka senang terlibat dalam permainan aktivitas fisik yang menyenangkan. Stimulasi dari orang tua juga ikut berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak, karena sejak usia bayi mereka akan memberikan pengasuhan yang tepat seperti kapan anak bias duduk sendiri, merangkak, dan lain-lain.

4. Aspek motorik halus

Pada hasil pemantauan aspek perkembangan motorik halus pada balita di SPS Puspa Sidomoro Gresi didapatkan hasil perkembangan anak berada dalam rentang normal. Hal ini menunjukkan anak mampu untuk melakukan aktivitas-aktivitas seperti kemampuan dalam mencoret-coret, menggambar, menyusun puzzle, dan lain-lain. Perkembangan motorik halus pada anak juga melibatkan koordinasi antara mata, kaki, dan tangan dalam menggunakan otot kecil dalam tubuh anak. Kemampuan ini perlu diasah secara tepat dan di usia yang tepat. Aspek motorik halus pada anak merupakan aspek yang penting karena dapat berpengaruh dalam kemandirian anak kedepannya. Untuk mendorong anak agar memiliki kemampuan motorik halus yang optimal, orang tua dapat memberikan alat permainan yang kreatif dan edukatif selama beraktivitas.

CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi dan Pemantauan Perkembangan Pada Anak Melalui Metode *Denver Developmental Screening Test*” dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 di SPS Puspa Sidomoro Gresik dengan jumlah sasaran 25 balita untuk dilakukan pemantauan perkembangan menggunakan DDST dan 25 orang tua yang diberikan edukasi terkait pentingnya stimulasi perkembangan pada anak. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu sebagian besar balita berada pada tahapan perkembangan normal, baik pada aspek personal sosial, bahasa, motorik kasar, dan motorik halus. Keadaan ini menunjukkan anak mampu mengikuti instruksi yang diberikan petugas saat pemantauan dilakukan, walaupun sebagian besar orang tua belum memahami seperti apa stimulasi yang tepat untuk diberikan kepada anaknya sesuai tahapan usianya. Pemantauan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak perlu dilakukan secara berkala guna meminimalisir terjadinya masalah maupun penyimpangan yang ada. Hambatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum adanya informasi maupun pengetahuan yang diberikan kepada kader dalam memantau perkembangan pada anak, sehingga kedepannya diharapkan kader-kader di tingkat pelayanan kesehatan dasar juga memiliki pengetahuan untuk memantau tumbuh kembang anak secara tepat dan cermat.

REFERENCES

- Hockenberry, M. J. & Wilson, D. (2014). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Elsevier. Health Sciences.
- WHO. (2018). *World Health Statistics of 2018*. Retrieved from <http://aps.who.int>
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., dan Sari N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Universitas Padjajaran* 96-101.
- Hanum, R. dan Safitri, M. E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1 (3) : 152.
- Care, C. (2016). *Preschool Developmental Screening with Denver II Test In Semi-UrbannAreas*. *Journal of Pediatrics & Child Care*, 1 (2), 4-7.
- Sari, W., Dewi, R., Nurhayati E., Iriani, R., Irene, J. K., Makdalena, M. O., Fatmawati, K. A., Magdalin, F., dan Melinda, G. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Melalui DDST II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Duri Kapa Jakarta Barat. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*.
- Wiwin, N. W. (2021). *Deteksi Dini Perkembangan Anak Menggunakan Instrumen DDST*. Jawa Tengah : Pena Persada.
- Setyaningrum, E. (2017). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 tahun*. Sidoharjo : Endo Media Pustaka.
- Asthiningsih, N. W.W. dan Muflihatin S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3 (2), 367.
- UNICEF. (2017). *UNICEF's Programme Guidance For Early Childhood Development*. *UNICEF Programme Division*, 1-36.